

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pola organisasi vertikal di BUMDes Remboko dengan bawahannya tidak berjalan dengan baik dan harmonis sehingga menciptakan iklim organisasi yang tidak sehat dimana banyak permasalahan dan perpecahan yang timbul di dalam organisasi tersebut. Mulai pimpinan yang memberikan turuksi yang masih kurang baik, pimpinan yang kurang bisa memperhatikan bawahannya, kurangnya keterbukaan antara atasan dan bawahan, serta bawahan menyampaikan permasalahan sering kali tidak ada jalan keluar dari atasan. Dengan begitu pola komunikasi vertikal sangat berpengaruh dalam mempengaruhi dari kesehatan iklim organisasi yang ada di BUMDes Remboko.
2. Gaya kepemimpinan yang dimiliki dan di terapkan oleh Manajer BUMDes sangat berpengaruh dalam menciptakan iklim organisasi mulai dari tidak melaksanakan apa yang sudah menjadi keputusan bersama, kurang bisa memperhatikan bawahan seperti tidak memberikan apresiasi dalam bentuk apapun. Gaya kepemimpinan otoriter yang diterapkan oleh manajer BUMDes tersebut mengakibatkan bawahan yang mengundurkan diri karena merasa tidak cocok dengan atasan yang dipandang kurang bisa mengelola , mengarahkan dan menghargai bawahannya. Sehingga gaya kepemimpinan di dalam BUMDes Remboko juga menjadikan faktor utama dalam mempengaruhi kesehatan iklim organisasi BUMDes yang tidak sehat. Adanya kondisi iklim organisasi yang tidak sehat sangat mempengaruhi keberlangsungan dari organisasi tersebut yaitu

sebagai penghambat dalam mencapai visi misi yang dibuat atau ditetapkan.. Dengan hal tersebut tidak adanya motivasi dari bawahan untuk terus bergerak dan menjalankan tugasnya dengan semestinya. Ketidak adanya penyelesaian dari permasalahan yang bawahan laporkan ke atasan pun sangat berpengaruh di dalam pola komunikasi vertikal dan gaya kepemimpinan yang membuat iklim organisasi menjadi tidak sehat. Di sisi lain manajer BUMDes juga tidak mempunyai motivasi dikarenakan ketua BUMDes dilakukan secara sepihak oleh perangkat Desa, di awal penunjukan beliau sudah menolak untuk dijadikan manajer BUMDes. Segala sesuatu yang dipaksakan pasti tidak akan berjalan dengan baik.

3. Beberapa hambatan atau gangguan dari komunikasi atasan dan bawahan yang mempengaruhi iklim organisasi yaitu gangguan budaya, status, semantik dan psikologis. Gangguan budaya di sini adalah karena latar belakang manajer BUMDes yang berasal dari Medan sedangkan bawasanya semua dari Jawa. Sedangkan dari status, semantik dan psikologis yaitu adanya sejanjangan yaitu dari pendidikan, bahwa manajer dari BUMDes seorang akademisi dan menyandang gelar S3 yang sangat berpengaruh dalam penggunaan kata yang sangat tinggi saat berbicara sehingga bawasanya terkadang kurang bisa memahami serta manajer BUMDes juga seorang perempuan sendiri di pengurus BUMDes sehingga bisa menjadikan pandangan yang berbeda dari pengurus yang lain.

5.2 Saran

5.2.1 BUMDes Remboko

Untuk BUMDes Remboko diharapkan manajer dapat memperhatikan lagi bawasanya seperti memahami kondisi dari bawasanya, bisa menerima lagi masukan dari bawahan, melaksanakan apa yang sudah menjadi keputusan bersama, memperhatikan pemilihan bahasa yang mudah dimengerti dan

memahami orang yang diajak bicara serta menuntaskan apa yang sedang dihadapi atau dibahas. Meskipun visi dan misi yang banyak harus mengerti kondisi seperti fokus dulu di satu sektor usaha baru sampai bisa berkembang dan stabil baru yang lainnya mengikuti. Selain itu untuk karyawan diharapkan dapat menentang dengan keras kepada atasan, bahwasanya hal yang sudah disepakati seharusnya dilaksanakan.

5.2.2 Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya yaitu diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan atau perbandingan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

